

**PENGARUH *GREEN INNOVATION* TERHADAP KINERJA BISNIS  
BERKELANJUTAN PADA UMKM BIDANG MAKANAN & MINUMAN  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**HELLEN CORNELIA NATALIE**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

## ABSTRAK

### PENGARUH *GREEN INNOVATION* TERHADAP KINERJA BISNIS BERKELANJUTAN PADA UMKM MAKANAN & MINUMAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

HELLEN CORNELLIA NATALIE

Penelitian ini bermanfaat dalam mengetahui *green innovation* yang terdiri dari *green product innovation* dan *green process innovation* terhadap kinerja bisnis berkelanjutan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kota Bandar Lampung. Desain penelitian ini menguji tiga variabel yang diujikan pada 100 sampel UMKM makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode *purposive sampling* dengan bantuan software *SPSS for Windows* versi 26. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel  $X_1$  atau *green product innovation* tidak terdapat pengaruh signifikan antara *green product innovation* terhadap kinerja bisnis berkelanjutan hal ini menyatakan bahwa  $H_1$  ditolak, hal ini karena adanya beberapa UMKM yang masih kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, contohnya ada beberapa UMKM yang masih menggunakan produk yang sulit terurai dan didaur ulang seperti menggunakan *packaging* dari bahan plastik. Kemudian pada penelitian ini variabel  $X_2$  atau *green process innovation* memiliki pengaruh yang positif signifikan antara *green process innovation* terhadap kinerja bisnis berkelanjutan hal ini dikarenakan UMKM bidang makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung mulai melaksanakan proses inovasi yang ramah lingkungan, seperti tidak mencemari lingkungan dengan membuang limbah pada tempatnya, menghemat pemakaian listrik, dan mulai memperbaiki kerusakan lingkungan. Hal ini juga didukung oleh hipotesis  $H_2$  yaitu *green process innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan. Kemudian dalam penelitian ini  $H_3$  *green product innovation* dan *green process innovation* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan. Dalam penelitian ini disarankan bagi para pelaku UMKM untuk bisa mempertimbangkan dimana produk mudah didaur ulang, digunakan kembali, dan diuraikan. Pelaku usaha khususnya di Kota Bandar Lampung diharapkan untuk dapat membangun kesadaran mengenai *green product innovation* dan dapat mengedukasi konsumen tentang pentingnya produk yang dapat didaur ulang untuk kinerja bisnis yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Green Innovation, Green Product Innovation, Green Process Innovation*, Kinerja Bisnis Berkelanjutan, Inovasi, UMKM, Bandar Lampung.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF GREEN INNOVATION ON SUSTAINABLE BUSINESS PERFORMANCE IN FOOD & BEVERAGE SMES IN BANDAR LAMPUNG CITY**

**By:**

**HELLEN CORNELIA NATALIE**

*This study is useful in knowing green innovation which consists of green product innovation and green process innovation on sustainable business performance in micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Bandar Lampung City. This research design tests three variables tested on 100 samples of food and beverage MSMEs in Bandar Lampung City, this study uses quantitative methods and purposive sampling methods with the help of SPSS for Windows software version 26. The results of the study state that variable X1 or green product innovation does not have a significant influence between green product innovation on sustainable business performance, this states that H1 is rejected, this is because there are several MSMEs that still lack awareness and concern for environmental sustainability, for example there are several MSMEs that still use products that are difficult to decompose and recycle such as using plastic packaging. Then in this study, variable X2 or green process innovation has a significant positive effect between green process innovation on sustainable business performance, this is because MSMEs in the food and beverage sector in Bandar Lampung City have begun to carry out an environmentally friendly innovation process, such as not polluting the environment by disposing of waste in its place, saving electricity usage, and starting to repair environmental damage. This is also supported by hypothesis H2, namely green process innovation has a significant positive effect on sustainable business performance. Then in this study H3 green product innovation and green process innovation simultaneously affect sustainable business performance. Business actors, especially in Bandar Lampung City, are expected to be able to build awareness about green product innovation and can educate consumers about the importance of recyclable products for sustainable business performance.*

**Keyword:** *Green Innovation, Green Product Innovation, Green Process Innovation, Sustainable Business Performance, Innovation, SMES, Bandar Lampung.*

**PENGARUH *GREEN INNOVATION* TERHADAP KINERJA BISNIS  
BERKELANJUTAN PADA UMKM BIDANG MAKANAN & MINUMAN  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Hellen Cornellia Natalie**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
SARJANA MANAJEMEN**

**Pada**

**Jurusan Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG**

**2024**

**Judul Skripsi**

**: PENGARUH *GREEN INNOVATION*  
TERHADAP KINERJA BISNIS  
BERKELANJUTAN PADA UMKM  
BIDANG MAKANAN & MINUMAN DI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa**

**: Hellen Cornellia Natalie**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 2011011008**

**Jurusan**

**: S1 Manajemen**

**Fakultas**

**: Ekonomi dan Bisnis**



**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19610904 198703 1 011

**Nurul Husna, S.E., M.S.M**  
NIP. 19921129 202012 2 023

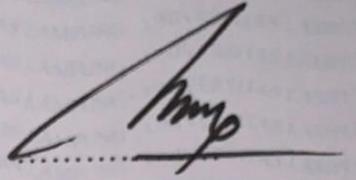
**2. Ketua Jurusan Manajemen**

**Dr. Ribhan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19680708 200212 1 003

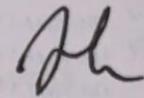
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

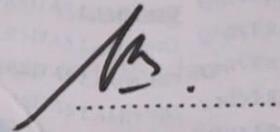
**Ketua : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.** .....



**Sekretaris : Nurul Husna, S.E., M.S.M.** .....



**Penguji Utama : Dr. RR. Erlina, S.E., M.Si.** .....



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

**NIP. 19660621 199003 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Juni 2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Hellen Cornellia Natalie  
Nomor Induk Mahasiswa : 2011011008  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Kinerja  
Bisnis Berkelanjutan Pada UMKM Bidang  
Makanan & Minuman Di Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Hellen Cornellia Natalie

2011011008

## RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Hellen Cornelia Natalie yang biasa dipanggil Hellen. Penulis dilahirkan di Kabupaten Tanggamus, Lampung pada tanggal 01 Desember 2001. Dilahirkan dan dibesarkan oleh kedua orang tua yang bernama Bapak Ahmad Syofiyana dan Ibu Yuliana, penulis merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara, penulis memiliki kakak laki-laki bernama Bobby Cornelius.

Penulis mengawali pendidikan di TK Dharma Wanita Kotaagung pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan pada sekolah dasar di SDN 3 Kuripan pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah pertama di SMPN 1 Kotaagung pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah atas di SMAN 1 Kotaagung pada tahun 2017 dan menyelesaikan pendidikan sekolah pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan studi untuk meraih gelar sarjana di Universitas Lampung, dengan program studi manajemen dan mengambil konsentrasi bisnis melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif berorganisasi dan pernah diamanahkan menjadi wakil bendahara umum Himpunan Mahasiswa Manajemen FEB Unila Periode 2022. Kemudian pada tahun 2023 penulis mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yaitu program magang bersertifikat di PT. Nutrifood Indonesia cabang Lampung divisi area marketing.

## MOTTO

*”Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”*

(Matius 21:22)

*“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau. Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan”*

(Yesaya 41:10)

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Mama tersayang, Yuliana. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau sukses membesarkan dan mendidik anak-anaknya untuk menjadi seorang sarjana. Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat, dan doa yang telah diberikan selama ini. Terimakasih mama karena sudah sangat baik dan sangat pengertian serta menjadi penguat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Papa tercinta, Ahmad Syofiyon. Terimakasih penulis ucapkan untuk beliau karena dapat mendidik, mendoakan, dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga sarjana.
3. Terimakasih untuk diri sendiri, Hellen Cornelia Natalie. Apresiasi yang sebesar-besarnya untuk diri sendiri karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, terimakasih karena telah mampu bertahan dari segala kondisi dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. *You're great, Hellen.*
4. Serta Almamaterku, Universitas Lampung

## SANWACANA

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan segala berkat, anugrah, dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan Pada UMKM Bidang Makanan & Minuman Di Kota Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Zainnur M. Rusdi, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan arahan, saran, motivasi, dan bimbingan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Nurul Husna, S.E., M.S.M., selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan nasihat, saran, motivasi, dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Dr. RR. Erlina, S.E., M.Si., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan arahan, kritik, saran, dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Prof. Dr. Mahrinasari MS, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bantuan, dan nasihat selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman yang sangat berharga selama proses perkuliahan.
9. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, pegawai, serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam semua proses yang telah dihadapi penulis, baik selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Papaku tercinta Ahmad Syofiyon dan Mamaku tersayang Yuliana yang tidak henti-hentinya memberikan doa, cinta kasih, dan segala bentuk dukungan dan motivasi kepada anaknya sehingga penulis dapat menempuh gelar sarjana.
11. Saudaraku terkasih, Bobby Cornelius, Nadya Vemi, dan keponakanku tercinta Gerrel Caverro Cornelius yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada adiknya sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Teruntuk Pandu Valerian, kekasih ku tercinta terimakasih untuk selalu ada bagi penulis dan terimakasih sudah menjadi partner dan teman yang baik bagi penulis, terimakasih selalu memberikan dukungan, semangat, dan cinta kasih sehingga penulis selalu termotivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Teman-teman seperjuangan dalam menempuh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Lampung yaitu Arridha Lutfia Nurhaliza, Delima Nurul Nisrina, Nesya Maharani Putri, Arviza Ika Permata Putri, dan Atikah Putri Amelia yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga masa skripsi ini, terimakasih karena sudah saling memberikan semangat, selalu ada, dan berproses bersama-sama hingga pada tahap akhir ini.
14. Teman-teman HTR, teman-teman Rumah Kost Batu Alam dan sahabat-sahabat penulis yaitu Dian Miranti, Arum Candana Kinasih, Revina Sefira, Elisa Jennifer, Zierly Mauliya Asshofa, Yoan Gea Nopinkan, Vanesa Adinta

Marin, Amelia Dian Savira yang telah menemani penulis sejak sekolah TK hingga saat ini, dan banyak membantu dimasa-masa senang maupun susah penulis dalam masa perantauan, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan untuk penulis ada hingga saat ini.

15. Teman-teman satu bimbingan Prof. Satria dan Ibu Nurul, terimakasih untuk saling mendukung, memberikan semangat, dan saling melengkapi hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

16. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Juni 2024

Penulis,

Hellen Cornellia Natalie

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>iv</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | <b>viii</b>    |
| <br>  |                |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>       |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1              |
| 1.2 Rumusan Masalah .....   | 9              |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....  | 10             |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....   | 10             |
| <br>  |                |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....   | <b>12</b>      |
| 2.1 Landasan Teori .....  | 12             |
| 2.1.1 Manajemen Operasional .....   | 12             |
| 2.1.2 Inovasi.....  | 14             |
| 2.1.3 <i>Green Innovation</i> .....   | 16             |
| 2.1.4 Kinerja Bisnis Berkelanjutan .....  | 18             |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....   | 19             |
| 2.3 Kerangka Pemikiran .....  | 24             |
| 2.4 Hipotesis Penelitian .....  | 25             |
| 2.4.1 Pengaruh <i>Green Product Innovation</i> Terhadap Kinerja Bisnis .....  | 25             |
| Berkelanjutan .....   | 25             |
| 2.4.2 Pengaruh <i>Green Process Innovation</i> Terhadap Kinerja Bisnis .....  | 26             |
| Berkelanjutan .....   | 26             |
| 2.4.3 Pengaruh <i>Green Product Innovation</i> dan <i>Green Process Innovation</i><br>Secara Simultan Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan ..... | 27             |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                        | <b>28</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                                 | 28        |
| 3.2 Teknik Pengumpulan Data .....                          | 28        |
| 3.2.1 Sumber Data .....                                    | 28        |
| 3.2.2. Skala Pengukuran .....                              | 29        |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data .....                          | 30        |
| 3.4. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel ..... | 30        |
| 3.4.1 Populasi.....  | 30        |
| 3.4.2 Sampel .....   | 30        |
| 3.4.3 Metode Pengambilan Sampel .....                      | 31        |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel .....                    | 32        |
| 3.6 Uji Persyaratan Instrumen .....                        | 34        |
| 3.6.1 Uji Validitas Data .....                             | 34        |
| 3.6.2 Uji Reliabilitas .....                               | 35        |
| 3.7 Metode Analisis Data .....                             | 36        |
| 3.7.1 Analisis Data Deskriptif.....                        | 36        |
| 3.7.2 Analisis Data Kuantitatif.....                       | 36        |
| 3.8 Uji Regresi Linier Berganda.....                       | 36        |
| 3.8.1 Uji Hipotesis Terhadap Regresi Parsial (Uji T) ..... | 37        |
| 3.8.2 Uji F (Uji Secara Simultan) .....                    | 38        |
| 3.8.3 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....           | 38        |
| <br>   |           |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                      | <b>40</b> |
| 4.1 Hasil Uji Validitas .....                              | 40        |
| 4.2 Hasil Uji Reliabilitas .....                           | 41        |
| 4.3 Deskripsi Karakteristik UMKM.....                      | 41        |
| 4.4 Deskripsi Jawaban Responden .....                      | 45        |
| 4.5 Hasil Analisis Kuantitatif .....                       | 49        |
| 4.5.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....               | 49        |
| 4.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T) .....               | 50        |
| 4.5.3 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F).....               | 51        |
| 4.5.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....             | 52        |
| 4.6 Pembahasan .....                                       | 53        |

|  |           |
|--|-----------|
| 4.6.1 Pengaruh <i>Green Product Innovation</i> Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan Pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bandar Lampung .....  | 53        |
| 4.6.2 Pengaruh <i>Green Process Innovation</i> Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan Pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bandar Lampung .....  | 55        |
| 4.6.3 Pengaruh <i>Green Product Innovation</i> dan <i>Green Process Innovation</i> Secara Simultan Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan Pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bandar Lampung..... | 56        |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>  | <b>58</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....  | 58        |
| 5.2 Saran .....  | 59        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>61</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>65</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....   | 20             |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....   | 32             |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas .....   | 41             |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas .....  | 42             |
| Tabel 4.3 Persebaran Kuesioner Berdasarkan Kec. Kota Bandar Lampung .....                 | 43             |
| Tabel 4.4 Jenis Produk Yang Dijual UMKM .....   | 44             |
| Tabel 4.5 Umur UMKM.....  | 43             |
| Tabel 4.6 Jumlah Karyawan Pada UMKM .....   | 44             |
| Tabel 4.7 Omset Yang Diperolah Pertahun .....   | 45             |
| Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden Variabel <i>Green Product Innovation</i> ( $X_1$ )....  | 46             |
| Tabel 4.9 Hasil Jawaban Responden Variabel <i>Green Process Innovation</i> ( $X_2$ ) .... | 47             |
| Tabel 4.10 Hasil Jawaban Responden Variabel Kinerja Bisnis Berkelanjutan (Y)48            |                |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....  | 50             |
| Tabel 4.12 Hasil Uji T Variabel X Terhadap Y .....  | 52             |
| Tabel 4.13 Hasil Uji F (Uji Simultan).....  | 53             |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                                 | 53             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Gambar 1.1 Jumlah UMKM Provinsi Lampung Tahun 2020-2023.....         | 2              |
| Gambar 1.2 Jumlah UMKM Kota Bandar Lampung Per Kecamatan Tahun 2021. | 3              |
| Gambar 1.3 Jumlah UMKM Kuliner Kota Bandar Lampung Tahun 2021 .....  | 4              |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....                                  | 24             |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

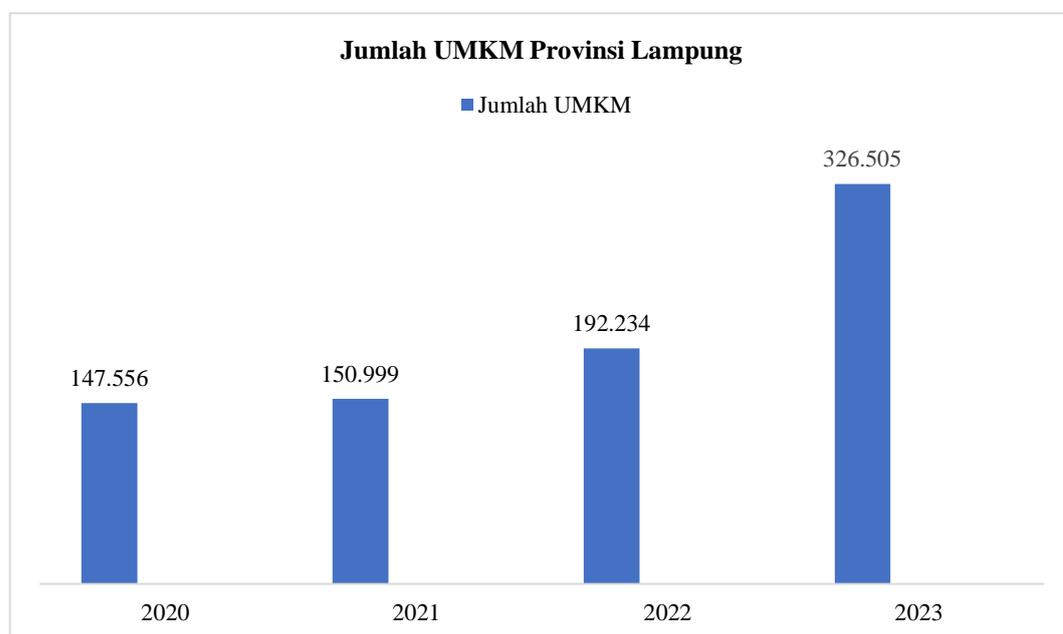
Perekonomian merupakan bagian dari aspek kemajuan bagi negara. Suatu negara dapat bersaing dengan erat untuk mencapai tujuan produktivitas perekonomian, untuk menghadapi persaingan di era global saat ini UMKM memiliki peran yang begitu penting untuk tetap kompetitif dan terus berkembang. Dalam perkembangan ekonomi Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian yang berperan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pilar sistem ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan nasional Indonesia (Budi & Sudirman, 2021). Meningkatkan taraf hidup untuk kesejahteraan rakyat adalah bagian dari kemajuan ekonomi negara.

Menurut Fiqri & Liantifa (2023) meningkatkan taraf hidup untuk kesejahteraan rakyat adalah bagian dari kemajuan ekonomi negara. Ada tiga indikator yang menunjukkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Pertama, jumlahnya sangat besar dan mencakup semua bidang ekonomi. Kedua, UMKM memiliki potensi yang sangat besar untuk menyerap tenaga kerja. Ketiga, UMKM merupakan komponen yang signifikan dari pendapatan nasional. Pertumbuhan dan kemajuan UMKM merupakan salah satu yang harus dijaga dan dikembangkan dari tahun ke tahunnya seiring dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Selama resesi ekonomi di Indonesia, para Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak menunjukkan gejala atau dampak negatif dari resesi tersebut, dan sebagian besar masih terus beroperasi (Iskandar & Febriyanto, 2019).

UMKM menjadi salah satu faktor penyokong pertumbuhan ekonomi negara, melalui kewirausahaan UMKM yang berperan penting dalam mendorong

laju pertumbuhan pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, menekan kemiskinan, dan UMKM juga berperan dalam menumbuhkan kesejahteraan bangsa (Suresmiathi & Ariani, 2013). Berdasarkan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM adalah elemen dari perekonomian nasional yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian. Menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, ada 64,19 juta UMKM yang berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau 8.573,89 triliun rupiah. UMKM juga memiliki kemampuan untuk menghimpun hingga 60,4% dari investasi total (Septiany, 2023).

Lampung merupakan sebuah Provinsi yang berada dibagian ujung selatan Pulau Sumatra, Indonesia. Ibu kota dan pusat pemerintahan Provinsi Lampung terletak di Kota Bandar Lampung. Perkembangan UMKM di Provinsi Lampung memiliki perkembangan yang cukup baik. Berdasarkan data jumlah UMKM di Provinsi Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan dalam setahun terakhir banyaknya UMKM yang hadir dan menjalani usaha di Provinsi Lampung.

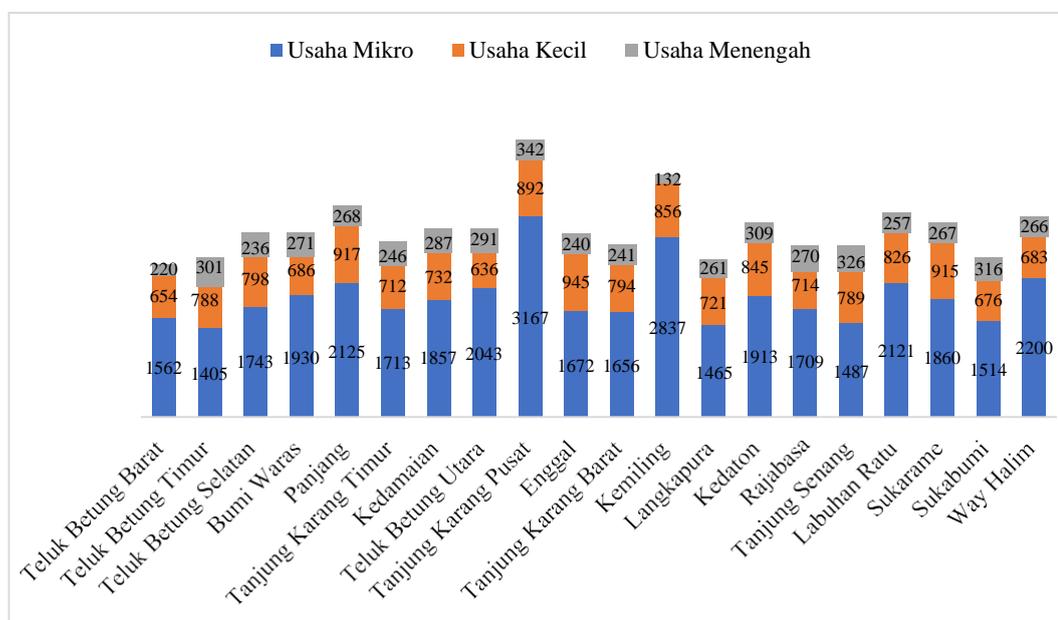


**Gambar 1.1**  
**Jumlah UMKM Provinsi Lampung Tahun 2020-2023**

*Sumber Data* : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung

Berdasarkan tabel diatas, menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung pada tahun 2020 terlihat bahwa jumlah UMKM tercatat sebanyak 147.556 UMKM, ditahun 2021 meningkat menjadi 150.999, ditahun 2022 meningkat menjadi 192.234 dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 326.5050 UMKM yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung.Lampung mengalami peningkatan jumlah yang sangat signifikan per 31 Desember2022 hingga 31 Desember 2023 mengalami peningkatan sebanyak 70% UMKM yang ada di Provinsi Lampung. Masyarakat Lampung mulai mendirikan bisnis kecil dan menengah sebagai tanggapan atas potensi yang ditawarkan oleh provinsi ini, mulai dari destinasi alam yang indah hingga wisata kuliner dan budaya. Dengan meningkatnya permintaan pasar di Lampung, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Lampung semakin bersemangat untuk mengembangkan bisnis mereka dengan berbagai inovasi.

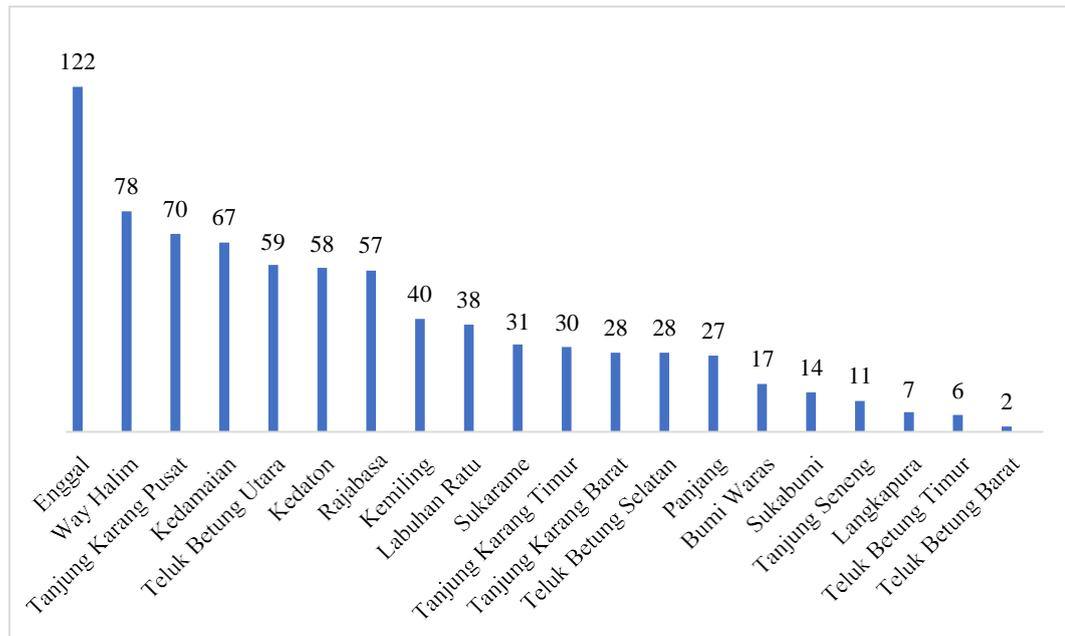
UMKM Kota Bandar Lampung selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan peran UMKM yang begitu besar dalam pergerakan ekonomi nasional. Berikut jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan tahun 2021:



**Gambar 1.2**  
**Jumlah UMKM Kota Bandar Lampung**  
**Berdasarkan Kecamatan Tahun 2021**

*Sumber Data:* Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 tercatat sebanyak 59.488 UMKM, sedangkan UMKM kuliner atau bidang makanan dan minuman menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 tercatat sebanyak 790 UMKM. Berikut data perkembangan UMKM bidang makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung tahun 2021:



**Gambar 1.3**  
**Jumlah UMKM Makanan & Minuman**  
**Kota Bandar Lampung Tahun 2021**

*Sumber Data:* Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung

Energi bersaing UMKM di Kota Bandar Lampung juga sangat besar hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung, terlebih Banyak perusahaan-perusahaan yang lebih besar, serta mall-mall yang lebih maju, tentu membuat para pelaku usaha menggunakan bermacam metode guna memperkenalkan serta memasarkan produk UMKM. UMKM di Provinsi Lampung memiliki kemampuan yang cukup besar untuk berkembang dikarenakan Lampung memiliki banyak potensi unggulan. Menurut dinas perindustrian Provinsi Lampung tahun 2018 keunggulan yang dimiliki seperti olahan ikan, aneka kripik, emping melinjo, dan lainnya.

Perkembangan bisnis yang semakin pesat saat ini juga diiringi dengan meningkatnya permasalahan lingkungan yang semakin kompleks. Permasalahan lingkungan telah menjadi isu strategis untuk dikaji dan diselesaikan oleh berbagai pihak. Salah satu permasalahan lingkungan yang utama dihadapi masyarakat saat ini adalah pencemaran sampah. Aktivitas bisnis ini menyebabkan pencemaran yang semakin meningkat, seperti penggunaan plastik yang berlebihan dan bahan produksi yang tidak ramah lingkungan yang dapat mencemari air dan tanah. Menurut Dinas Kominfo Provinsi Lampung (2023) Provinsi Lampung setiap tahunnya dapat menghasilkan sampah sebanyak 1,6 juta ton dengan jumlah sampah plastik sebesar 4 ribu ton, dari jumlah tersebut yang berhasil dikurangi baru sebesar 6,75% dan yang ditangani hanya 33,65%. Namun sejalan dengan meningkatnya jumlah UMKM pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan pengurangan pencemaran lingkungan tidak dapat berjalan dengan pertumbuhan ekonomi baru-baru ini (Wang & Song, 2014).

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memelihara kelestarian lingkungan, telah mengakibatkan berbagai kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan. Adanya pencemaran udara, pencemaran air, dan perubahan iklim, serta *global warming* (pemanasan global) merupakan beberapa bukti nyata bentuk kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini (Muangmee *et al.*, 2021). Tujuan industri untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas sering mengakibatkan penurunan kualitas udara. Masih lebih banyak perusahaan yang biasanya tidak memperhatikan unsur-unsur lingkungan, karena dalam proses pembuatan yang mereka lakukan menghasilkan berbagai masalah dengan lingkungan seperti, penggunaan bahan alam yang berlebihan dan limbah yang menyebabkan pencemaran udara, tanah, dan air di sekitarnya. Semakin meningkatnya kerusakan pada lingkungan yang diakibatkan oleh suatu perusahaan, dan kini perusahaan didorong untuk mengadopsi konsep pembangunan berkelanjutan, yang bertujuan untuk pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tetapi juga dapat melestarikan lingkungan sehingga memenuhi kebutuhan generasi yang akan datang (Aboelmaged & Hashem, 2019).

Konsumen sekarang lebih menyadari pentingnya kepedulian terhadap lingkungan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan kehidupan, yang

mengakibatkan peningkatan permintaan untuk mengonsumsi produk yang ramah lingkungan, yang dapat mengurangi jumlah sampah dan limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengikuti tuntutan pasar yang telah berubah dan membuat produk yang ramah lingkungan dengan memasukkan pelestarian lingkungan dalam proses inovasi dan produksi. Berdasarkan hasil observasi, fakta dilapangan masih ditemukan UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung belum menerapkan *green innovation*.

Ditemukan pada usaha kuliner, hanya beberapa pelaku usaha yang dapat memisahkan antara sampah organik dan nonorganik, namun tidak semua mengimplementasikan pada proses produksinya sehari-hari ditemukan juga dalam proses produksi pada makanan olahan, masih ditemukan suatu kejanggalan diantaranya minyak yang digunakan dalam menggoreng digunakan secara berulang-ulang sampai warna minyak sudah coklat kehitaman, tempat penggorengan yang sudah tidak layak, terlalu kotor serta konsumen produk yang masih menggunakan plastik yang tidak mudah terurai. Selain itu pada usaha kuliner mereka masih menggunakan bahan-bahan berbahaya bagi kesehatan, misalnya penyedap rasa, bahan yang sudah tidak layak pakai, bahan pengawet makanan yang berbahaya (borak). Sedangkan pada UMKM kuliner lainnya tidak memahami bahwa sampah harus dipisahkan. Padahal jarak antara makanan dengan tempat sampah harus cukup jauh, hal ini untuk menghindari makanan tercemar oleh bakteri berbahaya. Maka dari permasalahan tersebut dapat ditimbulkan juga akibatnya yaitu banyak terjadinya keracunan yang diakibatkan oleh makanan yang mengandung bahan berbahaya.

Pada berita harian yang disampaikan oleh [news.republika.co.id](https://news.republika.co.id) pada tanggal 19 Januari 2023 terdapat tujuh warga di Lampung tiga diantaranya meninggal dunia akibat keracunana makanan pisang goreng, menurut salah satu korban yang selamat mengungkapkan bahwa pisang goreng yang telah dimakan mengandung bahan berbahaya dan beracun yang mengakibatkan korban diare hingga dapat menelan korban jiwa akibat makanan yang mengandung bahan berbahaya tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat terus melakukan inovasi dan produksi untuk mendapatkan keuntungan dengan menerapkan *green innovation*. *Green innovation* dapat menjadi solusi bagi perusahaan untuk tetap

melakukan inovasi dan produksi dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan (Sezen & Çankaya, 2013).

Pertumbuhan ekonomi yang cepat meningkatkan persaingan. Setiap bisnis harus menyadari fakta bahwa dalam dunia persaingan, akan ada pesaing yang akan masuk ke pasar dengan produk yang dapat mengubah dasar persaingan. Akibatnya, perusahaan semakin dituntut untuk mampu berubah dan berkembang jika mereka ingin bertahan. Salah satu solusi dari masalah ini adalah melalui inovasi. Inovasi merupakan serangkaian metode yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan, menerapkan atau menyebarkan ide-ide yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Iskandar & Febriyantoro, 2019). Inovasi sangat diperlukan dalam membuat suatu produk menjadi lebih unggul dari pesaing. Namun, banyak pelaku bisnis hanya berfokus pada inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen saat ini dan menghasilkan keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dari proses produksi.

Kerusakan lingkungan telah menjadi masalah yang sering dibicarakan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kerusakan lingkungan, termasuk kebakaran hutan, pencemaran udara dan air, kekeringan ekstrim, dan perubahan iklim yang tidak menentu. Pertumbuhan ekonomi juga menyebabkan eksploitasi sumber daya alam dan energi semakin meningkat karena kebutuhan produksi. Karena pertumbuhan kerusakan lingkungan dan terjadinya pemanasan global, pencemaran lingkungan telah menjadi masalah besar bagi masa depan manusia. Semua bisnis menghadapi tantangan untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan konsumsi energi yang berlebihan dan peningkatan kerusakan lingkungan (Budi & Sundiman, 2021). Dengan demikian, di era sekarang ini kehidupan yang berkelanjutan menjadi suatu tantangan bagi para pebisnis untuk menciptakan kehidupan yang berkelanjutan secara ekologi. Perusahaan harus menemukan cara untuk menciptakan nilai ekonomi tetapi juga lebih ramah lingkungan (Chen *et al.*, 2012). Konsep keberlanjutan bukan hanya mengejar keuntungan maksimal tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan perusahaan.

Menurut Iskandar dan Febriyantoro (2019), *green innovation* adalah jalan keluar untuk mencukupi persyaratan lingkungan dan pertumbuhan perusahaan yang

berkelanjutan. *Green innovation* yang berkaitan dengan produk termasuk inovasi teknologi yang dapat menghemat energi, mencegah polusi, daur ulang limbah, desain produk yang ramah lingkungan, atau manajemen lingkungan perusahaan. *Green innovation* berbeda dari inovasi biasa, (Reuvers *et al.*, 2015) menjelaskan bahwa inovasi hijau mengembangkan produk dan proses dengan mempertimbangkan pengurangan signifikan dampak lingkungan.

*Green innovation* terbagi menjadi dua yaitu *green product innovation* dan *green process innovation* yang diciptakan untuk mengurangi polusi dan penggunaan energi, memanfaatkan sumber daya berkelanjutan, dan daur ulang limbah (Chen *et al.*, 2006). *Green product innovation* berarti membuat barang atau jasa yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sambil mengurangi limbah atau mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan (Wong *et al.*, 2012). Menurut Almeida & Wasim (2023) *green product innovation* adalah menciptakan product secara signifikan yang bertujuan untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan, *green product innovation* juga mampu meningkatkan kinerja bisnis berkelanjutan untuk memenuhi persyaratan dalam perlindungan lingkungan. *Green product innovation* berkaitan dengan pemilihan material produk yang memberikan dampak polusi seminimal mungkin, penggunaan energi seminimal mungkin, penggunaan material secara efisien, memperhatikan kemudahan produk untuk daur ulang, digunakan kembali atau diuraikan (Khan *et al.*, 2021).

*Green process innovation* berarti menggunakan teknologi ramah lingkungan untuk membuat barang dan jasa yang dapat mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan (Wong *et al.*, 2012). *Green process innovation* juga bisa didefinisikan sebagai penciptaan metode produksi baru atau pengiriman yang baru lebih baik dari metode sebelumnya. *Green process innovation* berkaitan dengan penghematan energi, pencegahan polusi, dan daur ulang limbah. Menurut (Chen, 2008) implementasi *green process innovation* dapat dilihat dari seberapa efektif proses pembuatan produk atau proses produksi dapat mengurangi emisi bahan berbahaya dan limbah, melakukan daur ulang limbah dan emisi, pengurangan konsumsi listrik, air, batu bara maupun minyak, dan proses produksi yang dapat menghemat penggunaan bahan baku. Penghematan penggunaan bahan baku dan efisiensi produksi dalam *green innovation* tersebut akan berdampak pada kinerja

perusahaan yang berkelanjutan (Almeida & Wasim, 2023). Strategi *Green Innovation* mampu mengatasi berbagai masalah kerusakan lingkungan yang menuntut perusahaan dan konsumen untuk membuat dan memenuhi kebutuhan dengan cara yang berbeda untuk mengurangi dampak lingkungan. Dengan menggunakan strategi *green innovation*, perusahaan dapat membuat produk yang memiliki nilai tambah dan memenuhi kebutuhan konsumen masa kini. Nilai tambah ini akan menjadi keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan karena adanya *green innovation*.

Namun *green innovation* tidak selalu memberikan hasil yang signifikan, menurut penelitian Budi & Didi Sundiman (2021), berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bahwa hasil dari tanggapan responden, UMKM di kota Batam belum menerapkan dan mempertimbangkan *green product innovation* yang memungkinkan UMKM dapat membawa bisnis yang berkelanjutan. Dalam penelitian Budi & Didi Sundiman (2021) *green product innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja berkelanjutan.

Bertitik tolak pada permasalahan di atas, menjadi hal yang menarik dikaji karena UMKM bidang makanan dan minuman menjadi salah satu fokus pembangunan ekonomi dengan memperdayakan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatur dan mengarahkan UMKM kearah pembangunan ekonomi yang berbasis lingkungan. Dari hasil pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH GREEN INNOVATION TERHADAP KINERJA BISNIS BERKELANJUTAN PADA UMKM BIDANG MAKANAN & MINUMAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Product Innovation* berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan pada UMKM bidang makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung ?

2. Apakah *Green Process Innovation* berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan pada UMKM bidang makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung ?
3. Apakah *Green Product Innovation* dan *Green Process Innovation* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan pada UMKM bidang makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green Product Innovation* terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan pada UMKM bidang makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Green Process Innovation* terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan pada UMKM bidang makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Green Product Innovation* dan *Green Process Innovation* secara simultan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan pada UMKM bidang makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Pelaku UMKM Bidang Makanan dan Minuman di Kota Bandar Lampung  
Penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung untuk dapat melakukan dan menerapkan *green innovation* dalam meningkatkan kinerja bisnis berkelanjutan.
2. Bagi Peneliti  
Penelitian ini berfungsi sebagai referensi dan menambah pengetahuan dan menjadi bahan kajian serta referensi bagi penelitian yang akan mendatang

tentang teori yang berhubungan dengan inovasi dalam bisnis, khususnya *green innovation*.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Manajemen Operasional**

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2015), manajemen operasional merupakan teori yang mengatakan bahwa serangkaian tindakan yang membentuk atau menciptakan nilai dalam barang atau jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*. Selanjutnya manajemen operasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan sumber daya kemudian melanjutkan ke tahap pemrosesan untuk menghasilkan barang jadi atau jasa, dan seorang manajer bertanggung jawab atas proses ini untuk memastikan tidak ada masalah yang menghambat proses operasional (Wanget *et al.*, 2018). Menurut Heizer & Render (2015), ada sepuluh prinsip manajemen operasional, yaitu desain barang dan jasa, pengelolaan kualitas, desain proses dan kapasitas, pemilihan lokasi, perancangan tata letak, sumber daya manusia dan rancangan pekerjaan, manajemen rantai pasokan, persediaan, penjadwalan, pemeliharaan. Untuk mengendalikan biaya bahan baku, perusahaan harus merencanakan pembelian dan memantau persediaan bahan baku, karena bahan baku merupakan komponen penting dari sistem produksi. Oleh karena itu, industri harus merencanakan dan mengontrol penyimpanan bahan baku dengan baik sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai jumlah yang optimal dan menggunakan tabungan yang dimiliki perusahaan, jika bahan baku tersedia cukup, kepemimpinan yang baik diperlukan untuk mencegah pemborosan atau luapan bahan baku dan meningkatkan efisiensi proses produksi.

Berikut sepuluh keputusan strategi manajemen operasional menurut Heizer & Render (2015), yaitu:

1. Desain Barang dan Jasa

Menjelaskan elemen yang diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas operasional untuk setiap keputusan manajemen operasi. Sebagai contoh, desain produk akan menetapkan nilai terendah biaya yang dapat diterima dan nilai tertinggi kualitas yang harus dicapai.

2. Pengelolaan Kualitas

Menyusun standar mutu berdasarkan harapan pelanggan dan merumuskan kebijakan serta langkah-langkah untuk mengidentifikasi serta mencapai standar mutu tersebut.

3. Desain Proses dan Kapasitas

Mengukur tingkat kualitas produk dan layanan yang dihasilkan, serta mengelola aspek teknologi, sumber daya manusia, dan investasi modal yang spesifik yang memengaruhi struktur biaya dasar perusahaan.

4. Pemilihan Lokasi

Menentukan lokasi operasional perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kedekatan pelanggan dan pemasok, biaya, ketersediaan infrastruktur, serta peraturan pemerintah.

5. Perencanaan Tata Letak

Menyusun tata letak fasilitas kerja yang mendukung dan meningkatkan kelancaran proses kerja.

6. Sumber Daya Manusia dan Rancangan Pekerjaan

Menetapkan strategi untuk menggali, memotivasi, dan menjaga staf yang memiliki keterampilan dan potensi yang sesuai.

7. Manajemen Rantai Pasok

Mengatur cara menyatukan rantai pasokan kedalam strategi perusahaan, termasuk pengambilan keputusan mengenai sumber-sumber, pemasok, dan persyaratan pembelian yang dibutuhkan.

8. Persediaan

Mengambil keputusan terkait pesanan dan pengelolaan stok dengan mempertimbangkan kemampuan pemasok dan jadwal produksi.

#### 9. Penjadwalan

Merencanakan dan mengimplementasikan jadwal kerja yang efektif dan efisien untuk karyawan dan fasilitas, sekaligus memastikan kepuasan pelanggan dan memenuhi permintaan dengan baik.

#### 10. Pemeliharaan

Menentukan individu yang bertanggung jawab untuk menjaga kualitas tetap terjaga melalui pemeliharaan.

### 2.1.2 Inovasi

Inovasi adalah sebuah proses kreatif yang membutuhkan sebuah penemuan baru dan dikembangkan menjadi sebuah produk atau jasa yang bernilai ekonomis dari suatu barang atau jasa tersebut (Fu *et al.*, 2022). Inovasi merupakan suatu ide terbaru yang berbeda dari yang sebelumnya atau yang sudah ada. Inovasi juga bisa disebut sebagai sebuah proses yang penting bagi sebuah perusahaan untuk bertahan. Bisnis harus mampu beradaptasi dan berubah untuk menghadapi persaingan yang ketat, dalam hal ini proses inovasi sangat dibutuhkan. Strategi inovasi merupakan salah satu kebijakan yang digunakan perusahaan untuk menghadapi persaingan bisnis (Mahanani *et al.*, 2023). Strategi inovasi lebih mengarahkan perusahaan untuk lebih mengutamakan peningkatan inovasi produk dan proses daripada mengalahkan pesaingnya. Inovasi adalah pengelolaan seluruh aktivitas yang termasuk dalamnya berupa proses pembuatan dan memperluas ide, pengembangan dan perbaikan teknologi, pembuatan dan peningkatan pemasaran suatu produk atau proses maupun peralatan manufaktur. Aktivitas inovasi secara umum mempunyai dua model Rantala & Ukko (2018), pertama *source based model* yang merupakan model berdasarkan perspektif pengembangan atau sumber inovasi. Pengembangan membuat kreasi produk atau jasa yang baru dengan keaslian ide sampai pemasaran produk akhir. Kedua, *user-based stage model* yang didasarkan pada perspektif dari pemakai. Mereka membuat proses inovasi berdasarkan kesadaran kebutuhan atau peluang perubahan untuk menghubungkan inovasi dalam perilaku pemakai. Keberhasilan kewirausahaan diraih dengan cara memikirkan dan melakukan hal-hal baru, melakukan hal-hal lama dengan cara baru, atau melakukan hal-hal lama

dengan cara yang berbeda. Inovasi sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah perusahaan, inovasi ini dilakukan bertujuan agar sebuah perusahaan memiliki daya saing dan dapat mengembangkan pertumbuhan perusahaan. Inti dari kegiatan inovasi adalah bagaimana sebuah perusahaan melakukan suatu yang dapat menambah nilai dan membuat situasi atau kondisi saat ini menjadi lebih baik.

Selain itu inovasi juga bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis suatu bisnis. Bisnis dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing dengan menemukan cara baru untuk melakukan tugas-tugas atau mengoptimalkan proses operasional. Dunia bisnis terus berubah dan berubah dengan cepat, dan bisnis dapat beradaptasi dengan perubahan karena adanya inovasi. Suatu bisnis dapat memperkirakan tren baru, teknologi baru, atau perubahan preferensi pelanggan, dan menyesuaikan rencana bisnis untuk mengikuti perkembangan terbaru. Inovasi dapat membantu suatu bisnis untuk lebih memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan, dengan adanya inovasi dapat meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan dan membangun hubungan jangka panjang yang kuat dengan menghasilkan produk atau layanan yang lebih baik, lebih efisien, atau lebih memuaskan (Putri *et al.*, 2023). Inti dari sebuah inovasi adalah bagaimana melakukan sebuah kegiatan yang mampu menambah nilai dan menciptakan keunggulan dari keadaan atau kondisi saat ini. Inovasi tidak hanya dilihat dari proses menciptakan produk atau jasa, namun inovasi juga dilihat dari metode yang dapat memperluas efisiensi dan efektifitas dalam suatu perusahaan. Inovasi tidak hanya membuat produk atau jasa yang memiliki nilai tambah, tetapi juga tentang bagaimana perusahaan dapat memahami apa yang diinginkan pelanggan dan apa yang mereka butuhkan. Menurut (Trott, 2005) terdapat tujuh jenis inovasi yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan, yaitu:

- a. Inovasi produk, adalah peningkatan produk baru atau pengembangan produk menjadi lebih baik.
- b. Inovasi proses, adalah pengembangan dan pembaruan proses manufaktur
- c. Inovasi organisasi, seperti menambahkan divisi baru, sistem komunikasi internal yang baru, dan proses baru.
- d. Inovasi manajemen, seperti strategi TQM (*Total Quality Management*), BPR (*Business Process Re-engineering*), dan SAP.

- e. Inovasi produksi, adalah inovasi yang dilakukan dalam proses produksi, seperti penggunaan sistem inspeksi dan software perencanaan produksi baru.
- f. Inovasi pemasaran, adalah inovasi pada bidang pemasaran seperti strategi baru dalam pendekatan penjualan.
- g. Inovasi layanan, adalah inovasi dalam memberikan layanan kepada pelanggan seperti layanan keuangan *online*.

### **2.1.3 Green Innovation**

*Green Innovation* atau *eco-innovation* atau yang biasa disebut inovasi hijau merupakan penciptaan produk yang mencakup strategi penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, yang mencakup inovasi teknologi yang berkontribusi pada penghematan energi, pencegahan polusi, dan daur ulang limbah (Chang, 2011). Inovasi hijau juga dapat didefinisikan sebagai semua tindakan yang dapat diambil oleh semua orang atau organisasi untuk mendorong pembangunan dan penerapan proses, produk, teknik, dan sistem manajemen yang lebih baik yang berkontribusi pada dampak negatif terhadap lingkungan dan mencakup pencegahan dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Fokus tidak hanya pada produk, tetapi juga pada penciptaan dan pengembangan signifikan pada proses baru, metode pemasaran, metode perusahaan dalam praktik bisnis. Inovasi hijau akan mengimplementasikan bahwa inovasi produk, inovasi proses atau model dapat memimpin perusahaan pada tahap kelestarian lingkungan yang lebih tinggi (Koirala, 2019).

Inovasi ramah lingkungan mengacu pada pengurangan risiko eksploitasi lingkungan dan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap sumber daya, termasuk energi (Basana *et al.*, 2022). *Green innovation*, tidak hanya memberikan dampak terhadap pengurangan dampak terhadap lingkungan, tetapi dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dengan mengubah norma sosial dan nilai-nilai budaya. *Green innovation* menekankan pada penggunaan sumber daya secara efisien dan mengurangi dampak terhadap lingkungan sekitar dari alternatif yang ada dengan penggunaan teknologi yang tepat sehingga dapat meningkatkan efisiensi

penggunaan sumber daya dan mengurangi dampak terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Reuvers (2015) *green innovation* merupakan sebuah proses pengembangan, peningkatan atau membuat sebuah produk maupun proses yang dapat memberikan penurunan yang signifikan terhadap dampak lingkungan. Penelitian yang diselesaikan oleh Kurapatskie & Darnall (2013) menetapkan bahwa organisasi yang mengembangkan produk ramah lingkungan baru melalui inovasi, menghasilkan nilai lebih dibandingkan organisasi yang hanya secara bertahap meningkatkan produk dan proses yang ada.

Berdasarkan berbagai definisi, *green innovation* atau inovasi hijau didefinisikan sebagai peningkatan atau pembuatan barang, jasa, atau sistem baru yang dapat mengurangi dampak negatif lingkungan seperti pemborosan sumber daya dan polusi yang dapat merusak alam, dan menyebabkan bencana alam. *Green innovation* bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan dengan menerapkan eco-efisiensi dilakukan untuk memenuhi tuntutan lingkungan akan kepedulian lingkungan demi keberlangsungan hidup masyarakat maupun perusahaan. Menurut Chen *et al* (2006) dan Chen (2008) *green innovation* dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

1. *Green Product Innovation*

*Green product innovation* adalah menciptakan atau meningkatkan produk atau layanan secara signifikan dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Inovasi produk hijau dapat memenuhi persyaratan perlindungan lingkungan dengan meningkatkan kinerja manajemen lingkungan. Strategi *green product* berfokus pada penggunaan sumber daya yang mengonsumsi energi secara efisien dan memiliki dampak lingkungan yang minimal. Implementasi *green product* berkaitan dengan penggunaan bahan yang mengurangi polusi dan penggunaan energi seminimal mungkin, menggunakan bahan secara efisien, dan mempertimbangkan kemudahan produk untuk didaur ulang, digunakan kembali, atau diuraikan (Chen *et al.*, 2006)

2. *Green Process Innovation*

*Green process innovation* berarti membuat metode produksi atau pengiriman baru yang lebih baik dari metode yang lama. *Green process*

*innovation* berkaitan dengan penghematan energi, pencegahan polusi, dan daur ulang limbah. Menurut (Chen et al., 2006) salah satu contoh penerapan *green process innovation* adalah bagaimana proses pembuatan produk atau proses produksi dapat mengurangi emisi bahan berbahaya dan limbah, memungkinkan daur ulang limbah dan emisi, mengurangi penggunaan listrik, batu bara, minyak, air, dan mengurangi penggunaan bahan baku. *Green process innovation* dapat meningkatkan proses produksi yang ada atau dapat menambahkan proses baru untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan, sehingga meningkatkan kepatuhan lingkungan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan (Xie et al., 2019)

#### **2.1.4 Kinerja Bisnis Berkelanjutan**

Keberlanjutan perusahaan dapat dilihat sebagai serangkaian tindakan yang diambil perusahaan untuk menghormati lingkungan dan mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Almeida & Wasim, 2023). Oleh karena itu, agar sebuah perusahaan dianggap berkelanjutan secara lingkungan dan sosial, perusahaan tersebut harus mengadopsi praktik etika secara bersamaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa merusak lingkungan. Mahmood & Bashir (2020) menyarankan bahwa selain menghargai lingkungan, keberlanjutan perusahaan juga dapat mengubah citra perusahaan di mata konsumen secara positif. Afiyati et al (2019) menyatakan bahwa kinerja bisnis adalah hasil dari tujuan-tujuan organisasi yang dicapai melalui efektifitas strategi dan teknik. Kinerja bisnis merupakan standar penting yang dipakai oleh sebuah entitas ekonomi untuk menilai keberhasilan usaha. Oleh karena itu setiap usaha bisnis berkepentingan untuk membuktikan kinerja yang dicapai dengan standar pencapaian yang telah disusun dan disepakati bersama dalam organisasi. Standarisasi ukuran kinerja menjadi penting sebagai pedoman menilai kinerja bisnis, standarisasi ukuran diperlukan sebagai parameter dan bahan evaluasi dalam penyusunan rencana masa depan. Beberapa studi dan ahli seperti menurut Jahanshahi et al (2012) menyatakan bahwa ukuran kinerja perusahaan yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris

adalah kinerja keuangan (*financial performance*), kinerja operasional (*operational performance*), dan kinerja berbasis pada (*market based performance*).

Kinerja bisnis yang berkelanjutan disebut juga sebagai bisnis hijau (*green business*). Bisnis yang berkelanjutan adalah usaha bisnis untuk meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan maupun sosial agar generasi penerus memiliki sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat menjamin kesehatan jangka panjang untuk bertahan hidup (Vivi, 2020). Menurut Haseeb *et al* (2019) kinerja bisnis yang berkelanjutan sangat penting untuk sukses dalam lingkungan yang kompetitif. Bisnis yang berkelanjutan adalah strategi dan praktik operasi yang sadar lingkungan dan sosial yang keduanya memandu perusahaan menuju dunia yang lebih bersih dan lebih sehat serta menawarkan jalan menuju peningkatan keuntungan. Bell & Stellingwerf (2012) mengatakan bahwa bisnis yang berkelanjutan melibatkan wirausaha bermotivasi tinggi yang berupaya menyelesaikan masalah sosial, memperhatikan manajemen sumber daya manusia, pengembangan berkelanjutan dan pelatihan orang yang tepat dalam bisnis.

Menurut Saudi *et al* (2019) kinerja berkelanjutan dibagi menjadi dua jenis yaitu, kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Sedangkan kinerja ekonomi menyatakan bahwa kinerja perusahaan secara relatif berubah dari tahun ke tahun dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan perusahaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini dan berfungsi untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu serta sebagai pembandingan dan gambaran yang dapat mendukung penelitian berikutnya yang sejenis. Kajian sebelumnya telah meneliti terkait pengaruh *green innovation* terhadap kinerja bisnis berkelanjutan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti                        | Judul  | Hasil  |
|-----|---------------------------------|--|--|
| 1.  | (Almeida & Wasim, 2023)         | <i>Eco-Innovation and Sustainable Business Performance: Perspectives of SMEs in Portugal and the UK</i>  | Penelitian ini menyimpulkan bahwa produk atau proses inovasi ramah lingkungan dan sistem inovasi ramah lingkungan merupakan faktor penentu kinerja berkelanjutan pada UMKM. Temuan menunjukkan kedua faktor tersebut sama pentingnya, faktor internal yang paling relevan adalah sektor aktivitas perusahaan dan merupakan elemen krusial dalam merancang strategi inovasi, sedangkan faktor eksternal yang paling relevan adalah tekanan pasar.   |
| 2.  | (Abubakar <i>et al.</i> , 2022) | <i>Strategic Integration Of Green Innovation, Green Behavior, and Information Systems For Sustainable Business Performance and Competitiveness</i>                   | Penelitian ini membahas dampak inovasi ramah lingkungan, perilaku ramah lingkungan, dan sistem informasi terhadap kinerja berkelanjutan dan daya saing bisnis. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya serta data diambil dari 384 responden dari manajer disetiap perusahaan kecil dan menengah di Nigeria yang dipilih menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> . Hasil penelitian memberikan bukti empiris kepada para manajer perusahaan manufaktur mengenai signifikan relatif dari praktik inovasi ramah lingkungan dalam meningkatkan keberhasilan dan efisiensi penerapan kebijakan dan strategi terkait lingkungan perusahaan. |
| 3.  | (Maziriri & Maramura, 2022)     | <i>Green Innovation In SMES: The Impact of Green Product And Process Innovation on Achieving Sustainable Competitive Advantage and Improved Business Performance</i> | Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak inovasi produk ramah lingkungan dan inovasi proses ramah lingkungan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan dan kinerja bisnis pada UMKM disektor manufaktur di Afrika Selatan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dan kinerja bisnis   |

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.1

|    |                              |  |   |
|----|------------------------------|--|---|
|    |                              |  | dipengaruhi secara positif oleh inovasi produk ramah lingkungan dan inovasi proses ramah lingkungan. Hasil penelitian ini mempunyai konsekuensi praktis yang penting bagi para pemimpin dan manajer global yang mempertimbangkan inovasi produk ramah lingkungan. Implikasi dari hasil penelitian akademis menyimpulkan bahwa inovasi hijau menawarkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai bisnis strategis dalam industri yang kompetitif dalam lingkungan pemasaran yang dinamis dan terus berubah.  |
| 4. | (Budi & Sundiman, 2021)      | Pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Berkelanjutan: Peran Moderasi Dari Kepedulian Lingkungan Manajerial (Studi Pada UMKM di Batam) | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi produk hijau dan proses inovasi hijau terhadap kinerja berkelanjutan dan apakah adanya pengaruh kepedulian lingkungan manajerial yang berperann sebagai moderasi. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja berkelanjutan, proses inovasi hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja berkelanjutan, kepedulian lingkungan manajerial sebagai moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk hijau dengan kinerja berkelanjutan dan kepedulian lingkungan manajerial sebagai moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap proses inovasi hijau dengan kinerja berkelanjutan. |
| 5. | (Khan., <i>et al</i> , 2021) | <i>Past, Present, and Future of Green Product Innovation</i>   | Penelitian ini relevan mengenai <i>Green Product Innovation (GPI)</i> yang telah diterbitkan di berbagai jurnal dengan cakupan dan jumlah pembaca yang berbeda-beda sehingga kontribusi ilmiah terhadap topik tersebut sebagian besar masih terfragmentasi.   |

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.1

|    |                                  |  |   |
|----|----------------------------------|--|---|
|    |                                  |  | <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis untuk mengkaji korpus sastra di GPI untuk memberikan gambaran holistik dari berbagai aspeknya. Analisis isi dan tematik dari 85 penelitian menghasilkan ekstraksi tujuh tema penelitian utama: kemampuan organisasi, pembelajaran organisasi, tekanan kelembagaan, hambatan, perubahan struktural, manfaat GPI, dan pilihan metodologis. Temuan penelitian ini lebih jauh menyoroti berbagai kesenjangan dalam literatur GPI dan memunculkan beberapa pertanyaan penelitian yang memerlukan penyelidikan ilmiah di masa depan.</p> |
| 6. | (Muangmee., <i>et al</i> , 2021) | <i>Green Entrepreneurial Orientation and Green Innovation in Small and Medium Size Enterprises (SMEs)</i>                        | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan ramah lingkungan terhadap inovasi ramah lingkungan, dan pengaruhnya terhadap kinerja bisnis berkelanjutan pada industri suku cadang otomotif di Thailand. Sampelnya terdiri dari 226 UKM industri suku cadang otomotif di Thailand. Metode kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM) digunakan untuk analisis data. Hasil studi menunjukkan bahwa inovasi ramah lingkungan mempunyai pengaruh paling kuat terhadap kinerja ekonomi dan lingkungan.</p>   |
| 7. | (Aboelmaged & Hashem, 2019)      | <i>Absortive Capacity and Green Innovation adoption in SMEs: The Mediating Effect of Sustainable Organisational Capabilities</i> | <p>Analisis data menunjukkan bahwa kapasitas penyerapan pengetahuan merupakan prediktor kuat terhadap kemampuan berkelanjutan dan adopsi inovasi ramah lingkungan. Selain itu, orientasi berkelanjutan dan kemampuan kolaborasi telah muncul sebagai faktor penentu yang kuat dalam adopsi inovasi ramah lingkungan dan menjadi mediator pengaruh kapasitas serap terhadap adopsi inovasi ramah</p>   |

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.1

|     |                         |   |   |
|-----|-------------------------|---|---|
|     |                         |   | lingkungan.   |
| 8.  | (Saudi., et al, 2019)   | <i>The Effect of Green Innovation in Influencing Sustainable Performance: Moderating Role of Managerial Environmental Concern</i> | Penelitian ini menganalisis dampak kepedulian lingkungan manajerial dalam memoderasi pengaruh inovasi produk dan proses ramah lingkungan terhadap dua pendukung utama kinerja, yaitu kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan perusahaan manufaktur di Malaysia. Penelitian ini menggunakan PLS-SEM untuk menguji keterlibatan inovasi ramah lingkungan dalam mempengaruhi kinerja berkelanjutan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk ramah lingkungan dan inovasi proses ramah lingkungan. |
| 9.  | (Sezen & Cankaya, 2013) | <i>Effect of Green Manufacturing and Eco-Innovation on Sustainability Performance</i>   | Penelitian ini membahas tentang pengaruh manufaktur ramah lingkungan dan inovasi lingkungan terhadap kinerja berkelanjutan (ekonomi, lingkungan, dan sosial). Data dikumpulkan melalui survei berbasis kuesioner di 53 perusahaan dari sektor otomotif, kiam dan elektronik di Turki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manufaktur ramah lingkungan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Selain itu, inovasi proses ramah lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan.       |
| 10. | (Iker Murat & Ar, 2012) | <i>The Impact of Green Product Innovation on Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental</i>          | Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan bukti empiris untuk mendorong perusahaan menerapkan inovasi produk ramah lingkungan guna meningkatkan kinerja perusahaan  |

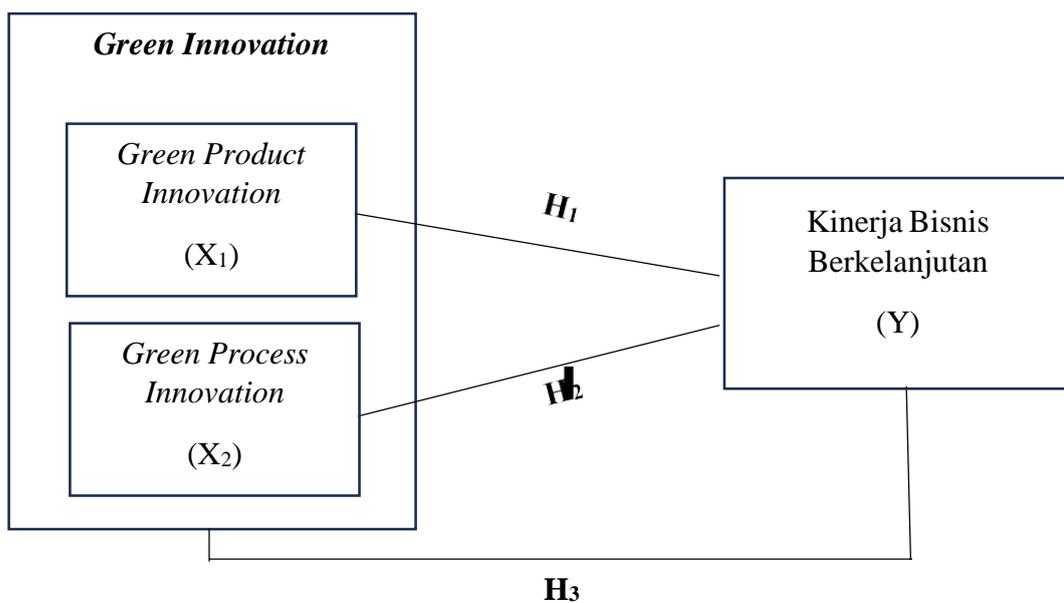
Bersambung

Lanjutan Tabel 2.1

|  |  |                |   |
|--|--|----------------|---|
|  |  | <i>Concern</i> | dan meningkatkan kemampuan kompetitif. Berdasarkan hasil statistik, inovasi produk ramah lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan bersaing. Di sisi lain, kepedulian manajerial terhadap lingkungan hanya memoderasi hubungan antara inovasi produk ramah lingkungan dan kinerja perusahaan dengan memberikan bukti empiris untuk mendorong perusahaan menerapkan inovasi produk ramah lingkungan guna |
|--|--|----------------|---|

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green innovation* (X) terhadap variabel dependen yaitu kinerja bisnis berkelanjutan (Y). Berdasarkan landasan teori, kajian pustaka, penelitian terdahulu dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Green Product Innovation* Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan

Menurut Reuvers *et al* (2015) *green innovation* adalah sebuah proses mengembangkan atau membuat atau meningkatkan sebuah produk maupun proses yang memberikan penurunan dampak lingkungan yang signifikan. *Green Innovation* sendiri terdiri dari *green product innovation* dan *green process innovation* yang dirancang untuk mengurangi penggunaan energi dan polusi, daur ulang limbah dan memanfaatkan sumber daya berkelanjutan. *Green product innovation* melibatkan penciptaan barang atau jasa yang tidak memberikan dampak negatif dan meminimalkan limbah atau mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan (Wong *et al.*, 2012).

Adanya berbagai kerusakan lingkungan yang merugikan masyarakat, membuat kesadaran konsumen mengenai lingkungan meningkat, hal tersebut mengubah selera konsumen untuk memilih produk yang ramah terhadap lingkungan dan keberlangsungan lingkungan. Adanya perubahan selera konsumen tersebut harus diikuti oleh perubahan strategi perusahaan. Hal ini akan memberikan peluang terhadap UMKM untuk menerapkan *green innovation* dengan menciptakan produk maupun proses yang ramah lingkungan dan sesuai dengan perspektif konsumen (Koirala, 2019). Strategi *green innovation* berfokus pada masa depan dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Hal tersebut mampu memberikan penilaian akan kebutuhan masa depan yang akan menghasilkan produk dan teknologi yang mendukung strategi *green innovation*. Inovasi produk ramah lingkungan tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan namun hal itu juga dapat meningkatkan nilai suatu organisasi. Selain itu, strategi *green innovation* yang diikutsertakan dalam berbagai strategi perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan seperti terciptanya produk yang sesuai keinginan konsumen dan penggunaan sumber daya yang lebih sedikit (Almeida & Wasim, 2023). Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Green product innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan.**

#### **2.4.2 Pengaruh *Green Process Innovation* Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan**

Menurut Khan *et al* (2021) *green process innovation* mendapatkan momentum karena perusahaan melihat inovasi proses ramah lingkungan sebagai peluang untuk tetap kompetitif di pasar. *Green process innovation* adalah proses produksinya dengan penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Wong *et al.*, 2012). *Green process* didefinisikan sebagai perubahan dalam proses dan kerangka kerja saat ini, dengan tujuan menghasilkan produk ramah lingkungan yang baru atau lebih baik untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Maziriri & Maramura (2022), menyatakan bahwa inovasi proses ramah lingkungan melibatkan peningkatan bentuk produksi yang sudah ada atau memperluas bentuk produksi baru dengan menerapkan metode yang dapat mengurangi efek negatif terhadap lingkungan. *Green process innovation* dicirikan sebagai pelaksanaan inovasi proses yang diidentifikasi dengan penghematan energi, pencegahan kontaminasi, penggunaan kembali limbah, atau pengurangan dampak buruk terhadap manusia dan lingkungan. Konsumen kini mulai menyadari dampak buruk dari produk yang mereka konsumsi, sebagai dampaknya konsumen meminta dan beralih ke produk yang tidak menimbulkan polusi dan umur yang lebih baik. Demikian pula, terdapat tekanan pada proses inovasi ramah lingkungan untuk meningkatkan proses pembuatan produk untuk dapat mempertahankan bisnis secara berkelanjutan (Khan *et al.*, 2021). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maziriri & Maramura (2022) merekomendasikan proses ramah lingkungan sebagai landasan penghijauan perusahaan dan mengidentifikasi tiga tujuan dasar organisasi yaitu keunggulan kompetitif, inovasi proses ramah lingkungan, dan kinerja berkelanjutan. Dari uraian tersebut, dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Green process innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan.**

### **2.4.3 Pengaruh *Green Product Innovation* dan *Green Process Innovation* Secara Simultan Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan**

*Green Innovation* mencakup *Green Product Innovation* dan *Green Process Innovation* yang diciptakan memiliki tujuan untuk meminimalisir penggunaan energi dan polusi, pemakaian ulang limbah, dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan (Budi & Sundiman., 2021). *Green Product Innovation* atau inovasi produk yang ramah lingkungan berarti membuat produk atau jasa yang tidak menghasilkan dampak negatif, serta mengurangi limbah atau mengurangi dampak negatif lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. Sedangkan *Green Process Innovation* atau inovasi proses yang ramah lingkungan merupakan proses produksi yang menggunakan teknologi yang ramah lingkungan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan (Wong *et al.*, 2012). Penelitian dilapangan telah membuktikan bahwa adanya keterlibatan antara kinerja lingkungan dan kinerja pada perusahaan yang merupakan penciptaan campuran. Studi empiris menyatakan adanya hubungan positif antara inovasi hijau dan kinerja (Lee & Min., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemungkinan bahwa *Green Innovation* dapat menghasilkan peningkatan pada kinerja bisnis secara berkelanjutan. Menurut Charlo *et al* (2015) bisnis yang bertanggung jawab secara sosial akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang sama. Penelitian ini membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Green product innovation* dan *green process innovation* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Metode ini mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Hermawan (2019) penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Dalam penelitian ini, berfokus pada untuk mengetahui apakah adanya hubungan antar variabel yaitu pengaruh *green innovation* terhadap kinerja bisnis berkelanjutan pada UMKM bidang makanan dan minuman yang ada di Kota Bandar Lampung Lampung.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Sumber Data**

Dua jenis sumber data dikenal sebagai primer dan sekunder, menurut Sekaran (2007). Sumber data primer mencakup informasi yang telah dikumpulkan atau diterima langsung oleh peneliti tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada sebelumnya.

### 1. Data Primer

Menurut Hermawan (2019) sumber primer adalah publikasi dimana seseorang melakukan penelitian-penelitian kemudian diterbitkan. Penulis mengkomunikasikan temuan secara langsung kepada pembaca. Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung oleh responden melalui kuesioner.

### 2. Data Sekunder

Menurut Hermawan (2019) sumber sekunder adalah publikasi dimana penulis mendeskripsikan hasil karya orang lain. Data sekunder dari penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan.

### **3.2.2. Skala Pengukuran**

Penulis menggunakan skala likert untuk mengukur dan mengevaluasi tanggapan dan sikap responden. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok individu terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada skala likert, variabel penelitian yang diukur diganti menjadi suatu indikator variabel, kemudian indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk penyusunan instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam skala likert umumnya terdapat lima bagian skala pengukuran terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner, diantaranya:

- a. SS : Sangat Setuju dengan skor 5
- b. S : Setuju dengan skor 4
- c. N : Netral atau tidak berpendapat dengan skor 3
- d. TS : Tidak setuju dengan skor 2
- e. STS : Sangat tidak setuju dengan skor 1

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Peneliti dapat memilih berbagai metode pengumpulan data. Pilihan ini dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia, tingkat akurasi yang dibutuhkan, kemampuan peneliti, durasi penelitian, biaya, dan sumber daya yang relevan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirancang sebelumnya untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dapat diberikan secara langsung atau pribadi maupun disebarakan melalui pesan elektronik (Hermawan, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan kuesioner yang bersifat tertutup, yaitu berarti pertanyaan-pertanyaan yang disediakan sudah ditentukan sebelumnya. Kuesioner ini mengacu pada responden terhadap pertanyaan mengenai *green innovation* dan kinerja bisnis berkelanjutan.

### **3.4. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang dipilih oleh peneliti dengan mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian dapat diambil sebuah kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah UMKM bidang makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung yang telah menerapkan *green innovation* yang tercatat pada Dinas Koperasi dan UMKM adalah sebanyak 790 UMKM.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) jumlah dan karakteristik populasi menentukan sampel, oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili populasi yang akan diteliti. Jika populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak dapat mempelajari semua aspek populasi secara menyeluruh, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Untuk menentukan sampel penelitian, maka digunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel  
 N : Tingkat Populasi  
 E : Batas Margin *Error*

Tingkat kesalahan dalam penelitian ini adalah sebesar 10%, yaitu sebagai panduan untuk menentukan kesalahan minimum. Jumlah populasi sebagai acuan perhitungan yang akan digunakan adalah 790 UMKM, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{790}{1 + 790 (0,1)^2} \\ &= 88,76 \text{ dibulatkan menjadi } 89 \text{ UMKM} \end{aligned}$$

Maka jumlah sampel minimal yang digunakan pada populasi adalah sebesar 89 dan dikenakan menjadi 100 UMKM yang telah menerapkan *green innovation*.

### 3.4.3 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi. *Purposive* berarti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan khusus (Hermawan, 2019). *Purposive sampling* sangat penting untuk pengumpulan segala informasi target yang spesifik karena tidak adanya karakter yang sama pada setiap elemen populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, dan hanya elemen populasi yang memenuhi syarat tertentu yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini juga peneliti mempertimbangkan beberapa kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik atau Owner UMKM
2. UMKM bidang makanan dan minuman yang telah menerapkan *green product* dan *green process*
3. Domisili Kota Bandar Lampung

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah elemen penting yang memberikan kontribusi signifikan dalam penelitian, karena operasional variabel merinci pada indikator-indikator, aspek-aspek variabel, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| No. | Variabel                    | Definisi Variabel  | Dimensi   | Indikator  | Skala  |
|-----|-----------------------------|--|---|--|--------|
| 1.  | <i>Green Innovation</i> (X) | <i>Green product innovation</i> adalah menciptakan atau meningkatkan produk atau layanan secara signifikan dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Strategi green product berfokus pada penggunaan sumber daya yang mengonsumsi energi secara efisien dan memiliki dampak | <i>Green Product Innovation</i> (X <sub>1</sub> ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan bahan produk yang ramah lingkungan.</li> <li>- Kemasan yang ramah lingkungan.</li> <li>- Produk yang mudah atau dapat untuk didaur ulang, digunakan kembali, dan diuraikan.</li> </ul> | Likert |

Bersambung

Lanjutan Tabel 3.1

|    |                                  |   |   |   |        |
|----|----------------------------------|---|---|---|--------|
|    |                                  | lingkungan yang minimal.<br><br>(Chen <i>et al.</i> , 2006)   |   | (Budi & Didi Sundiman, 2021)  |        |
|    |                                  | <i>Green process innovation</i> berarti membuat metode produksi atau pengiriman baru yang lebih baik dari metode yang lama. <i>Green process innovation</i> berkaitan dengan penghematan energi, pencegahan polusi, dan daur ulang limbah. <i>Green process innovation</i> dapat meningkatkan proses produksi yang ada atau dapat menambahkan proses baru untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan, sehingga meningkatkan kepatuhan lingkungan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan<br><br>(Xie <i>et al.</i> , 2019) | <i>Green Process Innovation</i> (X <sub>2</sub> ) | - Proses yang efektif mengurangi emisi bahan berbahaya atau limbah.<br><br>- Proses mendaur ulang limbah dan emisi yang memungkinkan untuk diolah dan digunakan kembali.<br><br>- Proses penghematan air, listrik, atau minyak.<br><br>(Budi & Didi Sundiman, 2021) | Likert |
| 2. | Kinerja Bisnis Berkelanjutan (Y) | Kinerja bisnis yang berkelanjutan disebut   | Kinerja Bisnis Berkelanjutan (Y)                  | - Fokus pada masa depan, dimana perusahaan  | Likert |

Bersambung

Lanjutan Tabel 3.1

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  | <p>sebagai bisnis hijau (<i>green business</i>). Bisnis yang berkelanjutan adalah usaha bisnis untuk meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan maupun sosial agar generasi penerus memiliki sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat menjamin kesehatan jangka panjang untuk bertahan hidup</p> <p>(Vivi, 2020)</p> |  | <p>mampu melakukan perbaikan situasi lingkungan.</p> <p>- <i>Process</i>, yaitu perusahaan mampu mengurangi limbah (air/padat).</p> <p>- <i>Sustainability and overal effectiveness</i>, yaitu dimana perusahaan dapat melakukan manajemen pengetahuan untuk keberlanjutan jangka panjang dan perusahaan semakin efisien dalam biaya pengelolaan limbah.</p> <p>(Budi &amp; Didi Sundiman, 2021)</p> |  |
|--|--|--|--|--|--|

### 3.6 Uji Persyaratan Instrumen

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk mendapatkan informasi bermanfaat yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang bertujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, dan kesimpulan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan:

#### 3.6.1 Uji Validitas Data

Uji validitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah ukuran

kebenaran atau tingkat kesesuaian alat pengukuran untuk tujuan pengukuran, yaitu sejauh mana alat tersebut benar-benar sesuai dengan apa yang sedang diukur. Sebuah alat pengukur dianggap valid atau sah jika telah terbukti mampu mengukur dengan akurasi apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dilakukan dengan program IBM SPSS *for Windows* 26. Uji validitas faktor dilakukan dengan menganalisis hubungan antara skor faktor masing-masing dan skor faktor total. Teknik yang digunakan dalam uji ini yaitu menggunakan teknik korelasi melalui koefisien product moment. Untuk mengevaluasi validitasnya, skor ordinal pada setiap item pertanyaan dibandingkan dengan skor ordinal keseluruhan kuesioner. Jika koefisien korelasi positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika koefisien negatif, maka item tersebut tidak valid dan akan diganti atau dikeluarkan dari kuesioner.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dan data diolah menggunakan *software* IBM SPSS *for Windows* 26. Sugiyono (2013), menyatakan bahwa pengujian reabilitas adalah proses evaluasi yang mengukur sejauh mana sebuah alat pengukur dianggap dapat diandalkan dan dipercaya. Hal ini menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran tetap terjaga ketika pengukuran dilakukan beberapa kali pada gejala yang sama dengan menggunakan peralatan pengukuran yang identik. Alat ukur dikatakan reliabel diukur dari kemampuannya untuk menghasilkan hasil yang seragam ketika pengukuran dilakukan berulang-ulang. Menurut Ghozali, (2016) sebuah instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila mempunyai nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,60$ . Apabila memiliki nilai lebih kecil dari 0.60 maka kuesioner penelitiann tersebut dinyatakan tidak reliabel. Setelah menguji validitas pada masing-masing instrumen variabel X1 dan variabel X2 dan variabel instrumen variabel Y menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS *for Windows* 26.

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Data Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2018), metode analisis deskriptif merupakan alat yang dapat digunakan dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang menggambarkan data yang telah terkumpul bagaimana adanya tanpa bertujuan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku untuk umum.

#### **3.7.2 Analisis Data Kuantitatif**

Ghozali (2016), mengatakan bahwa, selain mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih, seperti yang dilakukan dalam analisis korelasi, analisis juga mengindikasikan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2013) analisa data kuantitatif dibuat untuk menganalisa informasi dalam bentuk angka yang dapat diukur dan diperkirakan. Tujuan dari analisa kuantitatif ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel atau hal yang terdapat pada variabel lain secara kuantitatif. Dalam analisa ini menggunakan perhitungan melalui metode statistik dan untuk mempermudah analisa data kuantitatif dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 26.

### **3.8 Uji Regresi Linier Berganda**

Ghozali, (2016) mengatakan bahwa, selain mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih, seperti yang dilakukan dalam analisis korelasi, analisis juga mengindikasikan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2013) regresi linear berganda didasari hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independent dan variabel dependent. Analisis regresi memiliki manfaat dalam menentukan apakah peningkatan variabel independent memiliki dampak pada perubahan variabel dependent, dan melalui uji regresi dapat memperkirakan sejauh mana perubahan nilai yang dihasilkan oleh

variabel dependent jika variabel independent mengalami perubahan. Persamaan regresi linear sederhana dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Subjek Variabel Dependent (Kinerja Bisnis Berkelanjutan)

a : Konstanta

X1 : Subjek Variabel Independent (*Green Product Innovation*)

X2 : Subjek Variabel Independent (*Green Process Innovation*)

b1 : Koefisien Regresi (*Green Product Innovation*)

b2 : Koefisien Regresi (*Green Process Innovation*)

e : *error*

Nilai konstanta dan koefisien regresi dapat ditemukan dengan melihat nilai yang terdapat dalam kolom B pada tabel koefisien yang merupakan bagian dari output analisis regresi yang dihasilkan oleh perangkat lunak IBM SPSS 26 (Ghozali, 2016).

### 3.8.1 Uji Hipotesis Terhadap Regresi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik T pada dasarnya mengindikasikan sejauh mana pengaruh dari satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* dengan tingkat keyakinan 90% ( $\alpha = 0.1$ ). Oleh karena itu, untuk menentukan nilai T tabel, diperlukan pengetahuan tentang derajat kebebasan yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

df : Derajat Kebebasan

N : Jumlah Responden

K : Jumlah Variabel Bebas

Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel dan nilai signifikan (Sig). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji T sebagai berikut:

- a. Jika nilai T hitung  $>$  T tabel atau nilai Sig.  $<$  0.1 maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.
- b. Jika nilai T hitung  $<$  T tabel atau nilai Sig.  $>$  0.1 maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independet terhadap variabel dependent.

### 3.8.2 Uji F (Uji Secara Simultan)

Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan uji F, yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independent dapat mempengaruhi secara serentak atau bersamaan. Untuk menjalankan uji ini, perbandingan yang dilakukan yaitu anatar F tabel dan F hitung. Nilai F dalam tabel dengan tingkat signifikansi 0,1 dengan derajat kebebasan  $df = n - k$ . Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen secara menyeluruh memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3.8.3 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 – 1. Jika nilai  $R^2$  semakin besar atau mendekati angkat satu (1) maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika nila  $R^2$  semakin kecil atau mendekati angka nol (0) maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sangat terbatas (Ghozali, 2016). Jika nilai variabel *independent* (X) besar, dianggap memiliki hubungan yang dekat dengan variabel *dependent* (Y).

Nilai  $R^2$  yang dihasilkan meningkat seiring dengan kedekatan hubungan ke variabel.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan analisa data yang telah dilakukan 100 sampel responden, dalam judul penelitian “Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan Pada UMKM di Kota Bandar Lampung”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini menunjukkan pengujian pada variabel *Green Product Innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan. Pengaruh yang tidak signifikan pada variabel *Green Product Innovation* terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan dapat diartikan bahwa implementasi inovasi produk hijau tidak memberikan dampak yang cukup besar terhadap aspek-aspek yang ada dalam kinerja bisnis berkelanjutan. Pada penelitian ini ada beberapa UMKM yang masih mempertimbangkan untuk produk mudah didaur ulang dan dapat digunakan kembali. Pada kenyataannya beberapa UMKM makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung masih menggunakan kemasan yang sulit untuk didaur ulang seperti plastik, namun hal tersebut dapat diatasi dengan cara UMKM menerapkan bahan kemasan makanan dan minuman yang memiliki umur pakai yang lebih lama.
2. Pada penelitian ini menunjukkan pengujian pada variabel *Green Process Innovation* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan. *Green process innovation* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan memiliki arti bahwa inovasi proses yang mendukung keberlanjutan lingkungan memiliki dampak yang penting dan positif terhadap kinerja bisnis berkelanjutan. Pada penelitian ini para pelaku UMKM sudah mempertimbangkan dimana dalam proses bisnis yang

dijalankan harus menghemat penggunaan air, listrik, dan minyak. Hal ini berdampak paling besar terhadap kinerja bisnis berkelanjutan.

3. Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa *Green Product Innovation* dan *Green Process Innovation* merupakan variabel yang ditujukan untuk memprediksi Kinerja Bisnis Berkelanjutan terbukti signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *Green Product Innovation* dan *Green Process Innovation* secara bersama-sama dapat mempengaruhi dan meningkatkan Kinerja Bisnis secara berkelanjutan dan dapat dikatakan variabel inovasi produk ramah lingkungan dan inovasi proses ramah lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM
  - a. Bagi para pelaku UMKM untuk bisa mempertimbangkan dimana produk mudah didaur ulang, digunakan kembali, dan diuraikan. Pelaku usaha khususnya di Kota Bandar Lampung diharapkan untuk dapat membangun kesadaran mengenai *green product innovation* dan dapat mengedukasi konsumen tentang pentingnya produk yang dapat didaur ulang untuk kinerja bisnis yang berkelanjutan. Para pelaku UMKM bisa menerapkan dan mengganti kemasan produk yang masih menggunakan plastik bisa diubah menjadi kemasan yang berbahan dasar serat, alumunium, dan plastik komposabel. Kemudian disarankan bagi pelaku UMKM produk makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung untuk dapat menerapkan penggunaan bahan produk yang ramah lingkungan dalam pembuatan produk seperti tidak menggunakan borak, bahan pengawet, dan pewarna bukan untuk makanan, karena hal ini dapat berpengaruh efektif terhadap bisnis secara berkelanjutan.

b. Bagi pelaku usaha khususnya di Kota Bandar Lampung diharapkan untuk membangun kesadaran mengenai kepedulian terhadap lingkungan, dengan melakukan proses inovasi yang ramah lingkungan seperti melakukan proses yang efektif dalam mengurangi emisi dan bahan berbahaya atau limbah. Mendaur ulang limbah dan emisi yang memungkinkan bagi UMKM untuk diolah dan digunakan kembali. Serta menghemat penggunaan air, listrik dan minyak bagi bisnis yang dijalankan, karena hal tersebut berdampak pada kinerja bisnis berkelanjutan. Kemudian disarankan untuk para pelaku bisnis untuk melakukan proses yang efektif dalam mengurangi emisi bahan berbahaya atau limbah karena hal ini berdampak positif signifikan terhadap kelangsungan bisnis secara berkelanjutan.

## 2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya hasil temuan dalam penelitian ini hanya sebatas pada *green product innovation*, *green process innovation*, dan kinerja bisnis berkelanjutan. Sehingga disarankan pada penelitian yang akan datang dapat melakukan penelitian dengan variabel independent lain sehingga variabel yang mempengaruhi kinerja bisnis berkelanjutan dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboelmaged, M., & Hashem, G. (2019). Absorptive capacity and green innovation adoption in SMEs: The mediating effects of sustainable organisational capabilities. *Journal of Cleaner Production*, 220, 853-863
- Afiyati, A., Murni, S., & Hariadi, P. (2019). Keunggulan Bersaing sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh Strategi Diferensiasi dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3).
- Almeida, F., & Wasim, J. (2023). Eco-innovation and Sustainable Business Performance: Perspectives of SMEs in Portugal and the UK. *Society and Business Review*.
- Basana, S. R. (2022.). The impact of supply chain practice on green hotel performance through internal, upstream, and downstream integration. *Uncertain Supply Chain Management*.
- Bell, J., & Stellingwerf, J. (2012). Sustainable entrepreneurship: The motivations and challenges of sustainable entrepreneurs in the renewable energy industry.
- Budi, & Didi Sundiman. (2021). Pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Berkelanjutan: Peran Moderasi Dari Kepedulian Lingkungan Manajerial (Studi Pada UMKM di Batam).
- Chang, C.-H. (2011). The influence of corporate environmental ethics on competitive advantage: The mediation role of green innovation. *Journal of Business Ethics*, 104, 361–370.
- Charlo, M. J., Moya, I., & Munoz, A. M. (2015). *Sustainable Development and Corporate Financial Performance: A Study Based on the FTSE45Good IBEX Index*. *Business Strategy and the Environment*, 288(December 2013), 277-288.
- Chen, C.-M., & Delmas, M. A. (2012). Measuring eco-inefficiency: a new frontier approach. *Operations Research*, 60(5), 1064–1079.
- Chen, Y.-S., Lai, S.-B., & Wen, C.-T. (2006). The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67, 331–339.
- Fitriani, L. K. (2015). Analisis *Green Innovation* Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing Produk dan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik Pada UMKM Batik Ciwaringin Kabupaten Cirebon). *Journal of Management and Business Review*, 12(2).

- Fu, Y., Li, Q., & Chang, Y. (2022). Operating Mechanism of University Innovation and Entrepreneurship Education and Its Contribution to Regional Economy. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(14).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Haseeb, M., Hussain, H. I., Kot, S., Androniceanu, A., & Jermsttiparsert, K. (2019). Role of social and technological challenges in achieving a sustainable competitive advantage and sustainable business performance. *Sustainability*, 11(14), 3811.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). *Hidayatul Quran*.
- Hojnik, J., & Ruzzier, M. (2016). The Driving Forces of Process Eco-Innovation and Its Impact on Performance: Insights From Slovenia. *Journal of Cleaner Production*, 133, 812-825.
- Iskandar1, A., & Febriyantoro2, T. (2019). Peran Kinerja Inovasi Hijau Dalam Menghubungkan Permintaan Pasar, Dan Kinerja Bisnis (Studi Pada Umkm Di Kota Batam). 7(2), 182–191.
- Jahanshahi, A. A., Rezaei, M., Nawaser, K., Ranjbar, V., & Pitamber, B. K. (2012). Analyzing the effects of electronic commerce on organizational performance: Evidence from small and medium enterprises. *African Journal of Business Management*, 6(15), 6486–6496.
- Jaya, I., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan persamaan struktural dengan partial least square. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1, 118–132.
- Khan, S. J., Dhir, A., Parida, V., & Papa, A. (2021). Past, present, and future of green product innovation. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 4081–4106.
- Koirala, S. (2019). *SMEs: Key drivers of green and inclusive growth*.
- Lee, K. H., & Min, B. (2015). Green R&D For Eco-Innovation and its Impact on Carbon Emissions and Firm Performance. *Journal of Cleaner Production*, 108, 534-542.
- Liantifa, M., & Fiqri. (2020). Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM. *Jurnal Cahaya Mandalika*.
- Mahanani, R. S., Galushasti, A., Kurniawan, B. P. Y., & Hidayat, T. (2023). Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Dalam Pengembangan Model Teoritik Kinerja Bisnis Industri Beras Indonesia Di Jawa Timur. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 254–280.
- Mahmood, A., & Bashir, J. (2020). How does corporate social responsibility transform brand reputation into brand equity? Economic and noneconomic perspectives of CSR. *International Journal of Engineering Business Management*, 12, 1847979020927547.

- Mariyamah., & Handayani, S. (2019). Pengaruh *Green Innovation* Terhadap *Economic Performance* dengan *Environmental Management Accounting* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 16, 105-123.
- Ma'ruf, A. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Yogyakarta: Aswaja Pressindo*.
- Maziriri, E. T., & Maramura, T. C. (2022). Green innovation in SMEs: the impact of green product and process innovation on achieving sustainable competitive advantage and improved business performance. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 28(1), 1–14.
- Midesia, S. (2022). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Total Aset Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langsa Kota. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 4(1), 65-74.
- Muangmee, C., Dacko Pikiewicz, Z., Meekaewkunchorn, N., Kassakorn, N., % Khalid, B. (2021). Green entrepreneurial orientation and green innovation in small and medium-sized enterprises (SMEs). *Social Sciences*, 10(4), 136.
- Purnomo, B.R., & Munggaran, M. W. (2023). Model Bisnis Sosial Kedai Kopi Ramah Lingkungan di Yogyakarta. *Jurnal Kawistra*, 13(2), 202-221
- Putri, L. T., Diantara, L., Hendrizal, H., Kamal, M., Ali, A., & Qadar, A. (2023). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Inovasi dan Networking Dalam Menjalankan Usaha Bagi UMKM Wanita Di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(2), 238–243.
- Rantala, T., & Ukko, J. (2018). Performance measurement in university–industry innovation networks: implementation practices and challenges of industrial organisations. *Journal of Education and Work*, 31(3), 247–261.
- Reuvers, F., Löwik, S. J. A., & De Visser, M. (2015). *5 th IBA Bachelor Thesis Conference*.
- Saudi, M. H. M., Sinaga, O., & Zainudin, Z. (2019). The effect of green innovation in influencing sustainable performance: Moderating role of managerial environmental concern. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(1), 303–310.
- Septiany, F. (2023). Realisasi Kebijakan Pemerintah Pada Perkembangan Umkm Indonesia Pasca Pandemi. *Synergy: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(01), 36–45.
- Sezen, B., & Çankaya, S. Y. (2013). Effects of Green Manufacturing and Eco-innovation on Sustainability Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 99, 154–163.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suresmiathi, A. A. A., & Ariani, D. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan

- Menengah di Jimabaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 44432.
- Syamsudi, R., & Wachidah, L. (2021). Pengujian Asumsi Homoskedastisitas Regresi Linear Berganda Menggunakan RCEV Test Studentized Residual Pada Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2018.
- Trott, P. (n.d.). *Innovation Management and New Product Development Sixth Edition*.
- Vivi, I. H. (2020). Pengaruh inovasi lingkungan dan inovasi layanan pada kinerja bisnis yang berkelanjutan (Studi pada perusahaan teknologi di Batam). *Development of Research Management: Jurnal Manajemen*, 15(1), 82–103.
- Wang, S.-H., & Song, M.-L. (2014). Review of hidden carbon emissions, trade, and labor income share in China, 2001–2011. *Energy Policy*, 74, 395–405.
- Wanget, D. T. W., Jan, A. H., & Pondaag, J. J. (2018). Evaluasi Manajemen Operasional Tenaga Kerja Non-Medis Dengan Menggunakan Pendekatan Total Quality Management Di Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Wong, C. W. Y., Lai, K., Shang, K.-C., Lu, C.-S., & Leung, T. K. P. (2012). Green operations and the moderating role of environmental management capability of suppliers on manufacturing firm performance. *International Journal of Production Economics*, 140(1), 283–294.
- Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance: A content analysis method. *Journal of Business Research*, 101, 697–706.
- Yamin, M. (2020). Mengenal Dampak Negatif Penggunaan Zat Adiktif Pada Makanan Terhadap Kesehatan Manusia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).